

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sudah banyak obyek wisata yang memanfaatkan keindahan alam sebagai salah satu daya tarik wisata tersebut. Mulai dari pantai, hutan, gua, gunung, hingga air terjun. Selain itu, daya tarik suatu obyek wisata juga dapat mengandalkan keanekaragaman budaya, adat, atau tradisi yang ada untuk menarik minat wisatawan. Seperti tari-tarian, upacara adat, dan lain-lain. Tetapi, ada pula yang menggabungkan semua daya tarik tersebut kedalam satu obyek wisata alternatif yaitu Desa Wisata.

Desa wisata sudah banyak terlihat tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Desa wisata satu dengan yang lain tentu memiliki berbagai macam keunikan tersendiri untuk membedakannya dengan yang lain. Desa wisata sendiri memanfaatkan berbagai daya tarik tersebut dengan bijak dan dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan sehingga tetap menjaga alam dan kearifan lokal di daerah tersebut.

Gunungkidul sendiri merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak desa wisata yang berkembang dengan menampilkan keunikan atraksi yang ada di desa tersebut. Salah satunya ialah Desa Wisata Mulo yang terletak di Desa Mulo, Kecamatan Wonosari. Desa wisata ini memiliki potensi atraksi wisata yang cukup besar dan dapat menarik minat wisatawan untuk datang apabila dikembangkan dengan strategi pengelolaan yang baik.

Desa wisata ini sendiri memiliki potensi alam berupa adanya tanah ambles dan di dalamnya memiliki goa Ngingrong yang mempunyai stalakmit dan stalaktit yang terpajang di dinding atas gua dan di dasar gua. Selain itu, adanya keunikan adat, tradisi, dan kebudayaan yang ada di desa wisata ini sebagai bentuk suatu atraksi yang menyajikan keindahan suatu aktivitas ataupun seni pertunjukan yang tercipta berkat adanya aktivitas

dan juga pemikiran dari leluhur. Salah satu contohnya ialah Jatilan atau Reog yang sering dipentaskan dan juga acara *Rasulan* atau bersih desa.

Oleh karena itu, dari penjabaran latar belakang diatas mengenai potensi atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Mulo, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Wisata ini, dengan mengambil judul penelitian **“Pengembangan Desa Wisata Mulo Sebagai Alternatif Obyek Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Mulo saat ini?
2. Apa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Mulo?
3. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Mulo di Gunungkidul?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini meliputi upaya dan strategi pengembangan beserta peran serta pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Mulo sebagai wisata alternatif minat khusus di Gunungkidul.

D. Tujuan Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan dalam pendidikan program studi strata satu (S1) jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).
2. Agar mengetahui dan memahami kendala beserta permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Mulo dalam upaya pengembangannya.
3. Agar dapat mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Mulo.

4. Untuk memperkenalkan wisata alternatif lain di Gunungkidul yaitu Desa Wisata Mulo untuk menarik minat wisatawan mengunjungi obyek wisata tersebut.
5. Agar dapat mengetahui sejauh mana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan destinasi tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penulis

Diharapkan dengan adanya penulisan artikel ilmiah ini, penulis dapat menambah wawasan terhadap pengetahuan ilmu pariwisata dan dapat dijadikan acuan sebagaimana besok dapat diterapkan saat bekerja.

2. Manfaat Akademik

Diharapkan dengan hasil penelitian ini yang berupa artikel, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa dan sumber referensi bagi yang mahasiswa yang membutuhkan.

3. Manfaat Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembangunan pariwisata di Gunungkidul khususnya di Desa Wisata Mulo.

4. Manfaat Masyarakat

Melalui jurnal artikel ilmiah ini penulis memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka.